

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya manusia mempunyai fitrah (kemampuan baik). Setelah itu dengan berjalannya waktu, manusia mulai meningkatkan kemampuan dasarnya tersebut supaya manusia bisa jadi manusia yang sempurna. Tumbuh tidaknya fitrah bergantung kepada usaha manusia. Usaha yang dapat dicoba manusia untuk meningkatkan fitrah merupakan dengan jalur pembelajaran.¹ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²

Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,

“Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu mengarahkan segala kekuatannya yang ada pada anak untuk mereka sebagai manusia serta sebagai anggota masyarakat dapat mencapai

¹ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 12.

² Alquran, Ar Ruum ayat 30, *Alquran Tajwid dan Terjemah*, (Surakarta: Departemen Agama RI, Ziyad Visi Media, 2009), 407.

³ Wigi Siwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014), 21.

kebahagiaan serta keselamatan yang setinggi-tingginya.⁴ Sedangkan Pendidikan Islam yaitu proses bimbingan dari pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani, rohani, dan akalnya menuju terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak karimah. Pendidikan islam juga berfungsi sebagai tutor untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia pada titik maksimal kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Dengan demikian pendidik adalah sarana pemegang kebijakan dalam menentukan keberhasilan.⁵ Berdasarkan rumusan diatas, dapat dipahami untuk pendidikan islam ialah proses membimbing, membina, serta mengarahkan peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan kamil*).

Pada dasarnya manusia membutuhkan pembelajaran, tanpa pembelajaran manusia hendak menciptakan kesusahan dalam mengalami bermacam permasalahan. Manusia hendak kebingungan dalam mencari pemecahan ataupun pemecah permasalahan. pembelajaran ibarat lampu pencerah untuk anak didik ataupun segala manusia. Sebaliknya para pendidik merupakan orang-orang yang menyalakan lampu supaya cerah benderang. Manusia yang terdidik dengan baik hendak menciptakan jalur yang cerah dalam kehidupannya.⁶

Orang tua menjadi pendidik awal serta utama untuk anak-anaknya. Dia wajib menerima, menyayangi, mendukung, serta membantu anak untuk aktif dalam kehidupan bersama (kekerabatan) supaya anak mempunyai nilai hidup jasmani, nilai keelokan, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keagamaan, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut selaku perwujudan serta kedudukan mereka selaku pendidik.⁷ Namun, karena orang tua kurang mempunyai keahlian, waktu, serta sebagainya buat membagikan pembelajaran yang dibutuhkan anaknya, sehingga tanggung jawabnya mereka serahkan kepada pendidik buat membimbingnya.

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap pertumbuhan karakter serta keahlian sang terdidik baik jasmani ataupun rohani supaya mampu memenuhi tugasnya selaku makhluk Tuhan, makhluk

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 4.

⁵ Abdul Qodir, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 18-19.

⁶ Beni Ahmad Saebani Dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 48.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 84.

individu, serta makhluk sosial.⁸ Tidak hanya itu Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan Partisipan didik dengan upaya meningkatkan segala kemampuan Partisipan didik, baik Kemampuan Afektif(Rasa), Kognitif(Cipta), ataupun Psikomotorik(Karsa). Tugas Pendidik yang utama merupakan menyempurnakan, mensterilkan, menyucikan, memusatkan, dan membimbing hati manusia buat mendekati diri kepada Allah.⁹ Dalam peparadigmaan jawa, pendidik di identikan dengan Guru ialah “Gu” serta “Ru” yang bermaksud “digugu” serta “ditiru”, dikatakan di gugu (di yakin) sebab guru mempunyai seperangkat ilmu yang mencukupi yang karenanya dia mempunyai pengetahuan serta pemikiran yang luas dalam memandang kehidupan. Dikatakan “ditiru” (di simak) sebab seluruh tindak tanduknya pantas dijadikan panutan serta suri tauladan oleh anak didik.

Peserta didik merupakan seseorang yang mengalami perubahan,serta perkembangan sehingga masih membutuhkan tutorial serta arahan dalam membentuk karakter dan selaku bagian dari struktural proses pembelajaran. Dengan kata lain partisipan didik merupakan seseorang yang tengah hadapi fase pertumbuhan ataupun perkembangan baik dari segi raga serta mental ataupun fikiran. Selaku orang yang tengah hadapi fase pertumbuhan, pasti partisipan didik tersebut masih banyak membutuhkan dorongan, tutorial serta arahan buat mengarah kesempurnaan. Tugas dari seseorang pendidik merupakan membagikan dorongan, arahan serta tutorial kepada partisipan didik mengarah kesempurnaan.¹⁰ Dengan demikian anak didik serta pendidik wajib memiliki perilaku yang penuh dengan kasih sayang serta senantiasa berupaya buat menghasilkan atmosfer harmonis, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Al-Qur’an merupakan kalam Allah SWT yang mempunyai mu’ jizat(sesuatu yang dahsyat yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul(yakni Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan dinilai ibadah apabila saat orang

⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 8.

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 83- 87.

¹⁰ Musaddad Harahap , *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam* , *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1 No. 2, 2016, Diakses Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/195156-ID-Esensi-Peserta-Didik-Dalam-Perspektif-Pe.Pdf> Pada Tanggal 18 Oktober 2018.

bacanya.¹¹ Al-Qur'an jadi sumber pembelajaran islam sebab dia mempunyai nilai mutlak yang diturunkan dari Tuhan. Allah menghasilkan manusia serta Ia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pembelajaran itu sudah termaktub dalam wahyu- Nya.¹² Dengan demikian Al- Qur' an yakni Kitab Suci yang ialah sumber utama serta awal ajaran Islam, jadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw selaku salah satu rahmat yang tidak terdapat taranya untuk Alam Semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang jadi Petunjuk, Pedoman serta Pelajaran untuk siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Sebab itu tiap orang yang mempercayai Al- Qur' an, hendak meningkat cinta kepadanya, cinta buat membacanya, buat mempelajarinya serta mengamalkannya.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an seperti Metode Baghdadiyah, Metode Iqra', Metode Qiro'ati, Metode Al-Bargy, Metode Tilawati, Metode Iqra Dewasa, Metode Iqra Terpadu, Metode Iqra Klasikal, dan lain sebagainya.¹³

¹¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at:Keanehan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), 8.

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 33.

¹³ Adri Effendi, *Materi Dan Pembelajaran Quran Hadist Mts-MA*, (Kudus:stain kudus, 2009), 40-44.

Melafalkan Al-Qur'an tidak sama dengan membaca novel ataupun majalah yang termasuk ucapan manusia belaka. Melafalkan bacaan Al- Qur' an ialah membaca firman Allah serta berdialog langsung pada Tuhan, sampai seseorang yang membaca Al- Qur' an seolah- olah lagi berdialog dengan Tuhan.¹⁴ Yang sangat berarti dalam pendidikan membaca Al- Qur' an merupakan keahlian membaca Al- Qur' an dengan baik cocok dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.¹⁵ Ilmu tajwid adalah sarana yang mengantarkan kita untuk mempunyai kemauan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁶ Hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah Fardhu 'Ain yaitu wajib bagi setiap orang sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu Kifayah yang berarti ketika ada sebagian manusia melakukannya dengan sempurna maka gugurlah kewajiban tersebut.¹⁷

Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif. Banyak sekali faktor yang menjadikan kualitas keagamaan peserta didik sekarang menjadi lemah, khususnya dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an, selain faktor berkembangnya arus globalisasi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat, faktor pergaulan remaja yang saat ini sudah terlalu cenderung bebas dalam memilih pola pergaulan. Sekarang banyak orang tua yang merasakan bahwa mendidik anak zaman sekarang sangat sulit dan melelahkan, banyak orang tua yang kesusahan dalam mengawasi pergaulan anaknya dan banyak juga yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kualitas keagamaan anak-anak mereka, sehingga bila tidak ada kemauan sendiri dari diri anak tersebut, anak juga tidak mau memperdulikan pendidikan dan kualitas keagamaan mereka sendiri untuk melakukan aktifitas yang bisa menunjang pengetahuan anak tentang agama.

Jika dicermati semangat kalangan muslimin dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur' an disaat ini sangat

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, 38.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 92.

¹⁶ Achmad Toha Husein Al-mujahid, *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Quran Dan Aktivis Dakwah*, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), 24.

¹⁷ Muhammad Amri, *Cara Termudah Belajar Tajwid disertai Juz Amma Terjemah dan Pelafalannya*, (Banyuwangi Surakarta: Sajada, 2013), 10.

menyedihkan, karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Al- Qur' an telah sangat tipis. Tidak sedikit umat islam yang menyadari itu, banyak masyarakat muslim Indonesia dipedesaan dan perkotaan bisa ditemui dengan mudah kanak- kanak dan anak muda muslim yang belum mampu membaca Al- Qur' an. Sedangkan itu Al- Qur' an diakui sebagai kitab sucinya dan jadi pedoman hidup masing- masing hari. Dari kasus tersebut, sebagai seorang guru agama wajib berupaya semaksimal bisa jadi supaya bisa membimbing serta mendidik anak didik dalam perihal keagamaan paling utama belajar membaca serta menulis Al- Qur'an.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan program membaca Al-Qur'an adalah MTs NU Khoiriyah Bae Kudus. Disana telah dibuat kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Minggu pagi dan dibimbing oleh guru masing-masing kelas. Guru disini membimbing dan mengawasi cara peserta didik membaca Al-Qur'an. Namun kegiatan Tadarus ini tentunya juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Berpijak dari penjelasan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana implementasi program tadarus dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswanya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era globalisasi. Sehubungan dengan ini, peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, sehingga tidak dilupakan di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Tadarus dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti akan memfokuskan kegiatan penelitian pada Implementasi Program Tadarus dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus?
2. Bagaimana implementasi program tadarus dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui metode yang digunakan dalam program tadarus Al-Qur'an di MTs Nu Khoiriyyah Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.
3. mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui solusinya dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.
 - b. Sebagai tambahan peningkatan kualitas pendidikan islam. khususnya tentang kegiatan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Madrasah
Sebagai evaluasi dan pijakan bagi pihak madrasah untuk lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada
 - b. Manfaat bagi Guru
Meningkatkan kreativitas pendidiknya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan sebagai usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan keagamaan.
 - c. Manfaat bagi Murid
Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus dan membantu memotivasi siswa agar lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an.
 - d. Bagi Peneliti Berikutnya
Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Inti terdiri dari

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan tentang kajian teori *pertama* mengenai program tadarus yang terdiri dari pengertian program dan pengertian tadarus. kemudian subbab *kedua* tentang membaca al-qur'an terdiri dari pengertian al-qur'an, pengertian membaca al-qur'an, anjuran membaca al-qur'an, metode membaca al-qur'an, adab membaca al-qur'an. subbab *ketiga* menguraikan tentang teori kualitas membaca al-qur'an, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas di skripsi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis membahas deskripsi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V : Penutup, dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan peneliti.